

Representasi Toxic Parents dalam Film Mother (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Oleh:

Aulia Maharani,

Dosen Pembimbing :

Sufyanto

Progam Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Bulan Juli, Tahun 2023

Pendahuluan

- Film sebagai salah satu media massa yang populer memiliki banyak jenis dan *genre* yang mana diantaranya terkandung pesan terkait isu-isu sosial yang ada, seperti isu tentang *toxic relationship*.
- Forward & Buck menjabarkan bahwa *Toxic parents* didasarkan pada enam ciri-ciri berikut : *The inadequate parents, The controllers, The alcoholic, The verbal abusers, The physical abusers, The sexual abusers*
- Film *Mother* mengangkat isu tentang *toxic parents* yang diangkat dari kisah nyata di Jepang. Sifat *Toxic parents* tokoh Akiko (ibu) terhadap anaknya (Shuheii) direpresentasikan pada tiap adegan
- Fenomena *toxic parents* juga banyak terjadi di Indonesia. (*Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 Dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022*) menyatakan bahwa ada 2.982 pengaduan kasus perlindungan khusus anak di tahun 2021 yang diantaranya adalah kasus anak korban kekerasan fisik dan atau psikis (1.138 kasus) dan anak korban kejahatan seksual (859 kasus) yang umumnya pelaku adalah orang yang dikenal korban seperti keluarga.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana representasi *toxic parents* yang terdapat pada film *Mother* ?



Metode

- Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *semiotic Pierce*.
- Peneliti memilah *scene* yang mampu merepresentasikan *toxic parents*, lalu mendefinisikan dan mendeskripsikan potongan adegan tersebut.



Hasil

Peneliti menemukan 6 adegan pada film *Mother* yang mampu merepresentasikan *toxic parents*.



Pembahasan

| Sign | Object | Interpretant |
|--|--|---|
|  | <p>Scene 06.51 - 07.27 memperlihatkan ruang tengah yang berantakan dan terhubung area dapur, Akiko berteriak agar Shuhei membeli mie dan air panas di toko untuk makan malam. Lalu, Akiko melanjutkan kegiatannya yaitu mabuk dan bermesraan dengan pacarnya tanpa malu di depan Shuhei.</p> | <p>Merepresentasikan sifat egoisme seorang ibu terhadap anaknya. Akiko sebagai ibu dengan katakteristik The inadequate parent yang mana tidak mampu melindungi dan memberikan contoh keseharian dalam berperilaku kepada Shuhei dengan baik.</p> |
|  <p>Tn. Ujita melakukan sesuatu kepadamu, bukan?</p> | <p>Pada scene 15.07 - 17.02 terlihat Akiko bertanya kepada Shuhei tentang apakah Tn. Ujita melakukan sesuatu (merujuk pada kekerasan seksual) pada Shuhei yang dibalas oleh anggukan sebagai jawaban. Pada adegan selanjutnya, Akiko dan pacarnya memeras Tn. Ujita dengan tujuan untuk mendapatkan uang kompensasi.</p> | <p>Merepresentasikan sikap <i>toxic</i> Akiko di mana dia mengendalikan apa yang harus dilakukan Shuhei demi keuntungannya sendiri, tanpa memikirkan efek yang muncul pada Shuhei di kemudian hari atau disebut dengan <i>the controller</i>.</p> |

Pembahasan

| Sign | Object | Interpretant |
|--|--|--|
|  <p>Aku bisa lakukan apa pun yang kumau!</p> | <p>Scene 54.12 - 54.15 Akiko berkata “mereka anak-anakku, aku bisa lakukan apa pun yang kumau!” dengan berteriak disertai dengan ekspresi frustrasi dan marah.</p> | <p>Akiko merasa bahwa dirinya mampu dan pantas untuk melakukan apa pun sesuai yang dia mau tanpa memikirkan dampak yang terjadi dan perasaan anak-anaknya. Adegan ini merepresentasikan pemikiran Akiko tentang caranya mengasuh anak-anaknya yang <i>strict</i>. Bisa juga dikatakan sebagai <i>The Controller</i>.</p> |
|  <p>Entah yang dikatakan jalang itu padamu, tapi dia membencimu.</p> | <p>Pada scene 1:15:00 - 1:15:38 Akiko berkata pada Shuhei dengan mimik wajah menghina “Entah yang dikatakan jalang itu padamu, tapi dia membencimu.”</p> | <p>Akiko dan Ryo bersiap untuk kabur dari penagih hutang dan Shuhei enggan untuk berpindah tempat lagi. Akiko yang tidak suka dengan pemikiran tersebut, menghasut Shuhei dengan memanipulasi, merendahkan dan mengatakan hal yang tidak benar padanya atau disebut <i>The verbal abusers</i>.</p> |

Pembahasan

| Sign | Object | Interpretant |
|--|---|--|
|  | <p>Scene 1:19:21 menunjukkan Akiko menampar Shuhei</p> | <p>Merepresentasikan sikap <i>The physical abusers</i>. Akiko melampiaskan emosinya pada Shuhei dengan menampar pipinya, padahal saat itu mereka di tempat yang terbuka atau publik. Sama sekali tidak ada rasa penyesalan dari Akiko karena telah menyakiti Shuhei.</p> |
|  | <p>Akiko berkata "Ayo lakukan, atau Fuyuka akan mati"</p> | <p>Akiko menekan Shuhei untuk melakukan perbuatan keji kepada nenek dan kakeknya dengan memanipulasi dan mengancam bila Shuhei tidak menurut, maka Fuyuka (adiknya) akan mati. Adegan ini merepresentasikan sikap <i>toxic over controlling</i> Akiko yang membuat Shuhei tidak mampu untuk menolak.</p> |

Temuan Penting Penelitian

- Hubungan yang *toxic* bisa terjadi pada siapapun, bahkan dalam hubungan ibu dan anak
- Anak tidak mampu menolak apa yang diinginkan orang tua, bahkan ketika perintah tersebut akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri. Hal ini terjadi karena orang tua selalu mendominasi kehidupan sang anak.

Manfaat Penelitian

- Untuk mengetahui apa dan bagaimana sikap atau pola asuh orang tua yang bisa dikatakan sebagai *toxic*.

Kesimpulan

1. Representasi *toxic parents* ditunjukkan dengan Akiko sebagai seorang ibu yang tidak mampu memenuhi hak Shuhei untuk mendapatkan perlindungan dan bimbingan pendidikan yang baik
2. Representasi *toxic parents* ditunjukkan pada sikap mengontrol Shuhei untuk membantunya berbohong. Tindakan tersebut dilakukan hanya demi kepentingan Akiko dan pacarnya saja, tanpa memperdulikan efek atau akibat kedepannya untuk Shuhei.
3. Pemikiran Akiko yang mengasuh anak-anaknya dengan manipulatif dan *gaslighting* karena dirinya merasa bisa melakukan apapun terhadap anak-anaknya karena dialah ibunya.
4. Kekerasan non verbal yang dilontarkan Akiko kepada Shuhei seperti merendahkan penampilan Shuhei, menuduh dan mengatakan kebohongan - kebohongan hanya karena Shuhei mengutarakan keinginannya dan menolak perintah Akiko.
5. Kekerasan fisik terhadap Shuhei karena Akiko tidak mampu mengontrol rasa marahnya
6. Sikap *over-controlling* Akiko yang membuat Shuhei tumbuh dengan pemikiran bahwa dirinya tidak mampu menolak apa yang diperintah Akiko.

Referensi

Alfathoni, M. A., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.

Ardiansyah, M. A., & Kurniasari, N. (2022). *Representasi Kekerasan Pada Perempuan Dalam Video Klip Tak Mau Berubah-Kesha Ratuliu, Vol.08 No.02*.

Baran, S. J., & Davis, D. K. (2014). *Teori Komunikasi Massa : Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan*. Salemba Humanika.

Berliana, S. (2022). Toxic Parents Pada Podcast (Studi Deskriptif Kualitatif Resepsi Khalayak Dewasa Awal Terhadap Podcast Curhat Babu Episode “Bisakah Kita Mengubah Orang Tua Kita?”). *KINESIK, Vol. 9 No. 2*.

Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022. (2022, January 24). Retrieved May 23, 2023 from Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI): <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022>

Firmansyah, A. (2023, June 27). *Viral Ibu Marahi-Pukul Anak gegara Ketinggalan KA di Stasiun Purwokerto*. Retrieved July 4, 2023 from Detikcom: <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6795691/viral-ibu-marahi-pukul-anak-gegara-ketinggalan-ka-di-stasiun-purwokerto>

Forward, S., & Buck, C. (2002). *Toxic Parents : Overcoming Their Hurtful Legacy And Reclaiming Your Life*.

Halim, L. A., Aritonang, A. I., & Wahjudianata, M. (2022). Representasi Peran Orangtua dalam Web Series “Little Mom”. *Vol. 10 No. 2*.

Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publication.

Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Referensi

- Hendarwati, E., Wahono, & Setiawan, A. (2019). Implementasi Nilai Kejujuran Pada Anak Usia Dini Melalui Media Ular Tangga. *Vol. 3 No. 1*.
- Hidayat, E. N., Azhar, J. K., & Hikmah, S. A. (2022). Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Orang Tua Dalam Pencegahan Perilaku Kekerasan Pada Anak. *Vol. 3 No. 2*.
- IMDb. (n.d.). *Mother (2020)*. Retrieved May 23, 2023 from IMDb: <https://www.imdb.com/title/tt11656548/>
- Indrawati, E. S., Hyoscyamina, D. E., Qonitatin, N., & Abidin, Z. (2014). Profil Keluarga Disfungsional Pada Penyandang Masalah Sosial Di Kota Semarang. *Vol.13 No.2*.
- Romli, K. (2017). *Komunikasi Massa*. GRASINDO.
- Saskara, I. A. (2020). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi "Toxic Parents" Bagi Kesehatan Mental Anak. *Vol. 5 No. 2*.
- Saskara, I. P., Ulio, & Anggriawan, I. G. (2023). Pola Asuh OrangTua Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Psikologis Anak Usia Dini: Analisis Dampak Perilaku Gaslighting Parenting. *Vol. 8 No. 1*.
- Sobur, A. (2002). Bercengkerama dengan Semiotika. *Mediator:Jurnal Komunikasi, Vol.3 No.1*.
- Suyanto, B. (2010). *Masalah Sosial Anak Edisi Revisi*. Kencana.
- Ulfadhilah, K. (2021). The Effect Of Toxic Parents On Character In Childhood In Tkit Al-Umm. *Vol. 6 No. 1*.
- Yuwita, N. (2018). *Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*, *Vol.06 No.01*.
- Zaimar, O. K. (2008). *Semiotik dan penerapannya dalam karya sastra*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- 中川, 隆. (2023). *川口祖父母殺害事件の母親(立川千明)の顔や少年の現在は?*. Retrieved May 23, 2023 from ビター・マガジン: <https://bitter-magazine.net/archives/11031>

